

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui besarnya tingkat kredibilitas kebijakan fiskal yang mencakup sisi penerimaan, belanja, dan aturan defisit.
2. Mengetahui sejauh mana kredibilitas kebijakan fiskal berpengaruh pada kestabilan ekonomi makro Indonesia yang diamati pada nilai tukar.
3. Mengetahui efektivitas kebijakan fiskal antara diskresi dan aturan yang kredibel dalam stabilisasi nilai tukar.
4. Mengetahui strategi kebijakan fiskal yang dapat diturunkan dari temuan-temuan di atas dalam upaya untuk menjaga stabilitas nilai tukar.

B. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini di Indonesia, data yang diambil pada tahun 2001 sampai pada tahun 2013. Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil data defisit anggaran, utang dan belanja pemerintah dari Kementerian Keuangan RI. Sementara data nilai tukar dari Keuangan Bank Indonesia (SEKI-BI) dari berbagai edisi karena Bank Indonesia merupakan bank sentral yang mengatur dan mengawasi kebijakan di Indonesia.

C. Metode Penelitian

1. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode ekspos fakto dengan pendekatan korelasional. Metode ekspos fakto adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Metode ini digunakan untuk memperoleh data sekunder. Dalam penelitian ini, permasalahan stabilitas suatu indikator menjadi perhatian utama. Mengukur stabilitas tersebut dengan menggunakan metode *Hodrick-Prescott (HP)*. Dengan menggunakan metode tersebut, akan dapat terlihat komponen tren dan komponen siklus dari suatu indikator. Komponen siklus dari *HP* itulah yang akan menjadi stabilitas suatu indikator. Komponen siklus tersebut dihitung dari selisih antara nilai aktual dengan komponen tren dari indikator tersebut dengan menggunakan komponen siklis variabel output untuk mengidentifikasi kebijakan fiskal menggunakan *Hodrick-Prescott (HP)* Prosedur filter sebagai dilakukan oleh Afonso dan Furceri.⁵³

⁵³ Afonso, A. and Furceri, D. Government Size, Composition, Volatility, and Economic Growth, European Central Bank Working Paper Series 849. 2008.p. 31.

Efek tak terduga dari kebijakan fiskal dapat dihitung dengan pas proses autoregressive orde pertama dan ρ yang terbaik diperkirakan dengan menghilangkan variabel output sehingga⁵⁴:

$$\Delta \text{Log } G_t = a + \rho \Delta \text{Log } G_{t-1} + \varepsilon_t$$

Selanjutnya, menurut Fatas dan Mihov (2003; 2006), istilah ε pada mereka persamaan di atas adalah perkiraan kuantitatif shock kebijakan diskresioner pengeluaran pemerintah. Kami juga mengekstrak komponen sistematis dari pengeluaran pemerintah sebagai ukuran untuk mengidentifikasi kekuatan kebijakan fiskal diskresioner.

Z3 : ε

$$\text{DefA} = \text{RevA} - \text{ExpA}$$

$$\text{DefP} = \text{RevP} - \text{ExpP}$$

Ketepatan kebijakan aturan defisit ditunjukkan dengan skor 1. Jika realisasi defisit anggaran pada periode saat ini kurang dari apa yang telah ditargetkan sebelumnya, indeks defisit anggaran kredibilitas akan menunjukkan kurang dari 1. Sedangkan jika realisasi anggaran melebihi angka proyeksi, indeks akan lebih dari 1.

⁵⁴ Aizenman, J. and Marion, N. Policy Uncertainty, Persistence, and Growth, Review of International Economics. 1993.

Kemudian langkah kedua pada konteks kredibilitas kebijakan defisit dan aturan utang. Defisit anggaran adalah perbedaan antara pengeluaran pemerintah akhir penerimaan pemerintah. Hal ini berlaku untuk aktual (subscript A) dan (subscript P) anggaran yang direncanakan:

$$Z1 = \text{DefA} \div \text{DefP}$$

Ide serupa diterapkan untuk utang karena utang merupakan warisan dari masa lalu defisit. Sayangnya, tidak aliran atau stok utang direncanakan untuk setiap tahun di Indonesia tidak tersedia. Oleh karena itu, kami memperkirakan tingkat utang diproyeksikan jumlah menggunakan prosedur penyaring HP. Perbedaan antara stok utang yang sebenarnya dan tingkat stok utang diproyeksikan menunjukkan kredibilitas kebijakan aturan utang.

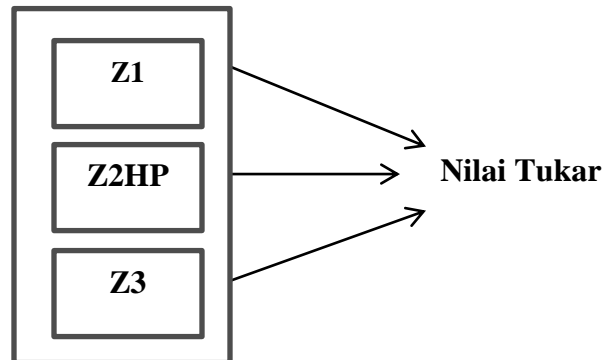
$$Z2 = \text{Debt}_A \div (\text{DebtP})_{HP}$$

Akhirnya, kita dapat membangun volatilitas kebijakan fiskal. Model yang merupakan fungsi dari aturan defisit kredibilitas (Z1), aturan utang kredibilitas (Z2), dan deskresi (Z3).

Dari perumusan di atas maka dapat dirumuskan ke dalam model sebagai berikut:

$$Er = a + b1Z1 + b2Z2HP + b3Z3 + e$$

2. Konstelasi hubungan antar penelitian



Keterangan:

ER : Exchange rate

a : Kurs

Z1 : Aturan defisit

Z2HP : Utang pemerintah

Z3 : Deskresi.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan adalah data time series (rentang waktu) yang berupa data tahunan nilai tukar rupiah dari tahun 2001 (1) sampai tahun 2013 (4). Total pengamatan secara operasional adalah 52 titik sampel. Semua data yang diambil dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik. Sebagian besar data yang tersedia untuk umum triwulan. Bahkan data utang yang diterbitkan secara bulanan. Tetapi, anggaran yang direncanakan dan data anggaran yang

sebenarnya hanya tersedia dalam basis tahunan. Sehingga secara linier menjadi data kuartalan agar sesuai dengan data lainnya. Metode nilai tukar menggunakan BOP krisis karena dollar yang keluar lebih banyak dari pada yang masuk sehingga cadangan devisa menipis.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Data pada penelitian ini diperoleh dengan cara mengumpulkan data sekunder nilai tukar rupiah terhadap dollar yang didapat dari Bank Indonesia. Penjelasan teknik pengumpulan data atau operasionalisasi variabel penelitian.

a. Nilai Tukar

1. Definisi Konseptual

Nilai tukar merupakan harga dari mata uang lain negara lain yang dipergunakan dalam melakukan perdagangan antara kedua negara tersebut dimana nilainya ditentukan oleh penawaran dan permintaan dari kedua mata uang

2. Definisi operasional

Jakarta Interbank Spot Dollar Rate (JISDOR)

JISDOR merupakan harga spot USD/IDR, yang disusun berdasarkan kurs transaksi valuta asing terhadap rupiah antar bank di pasar domestik, melalui Sistem Monitoring Transaksi Valuta Asing Terhadap Rupiah (SISMONTAVAR) di Bank Indonesia secara *real time*. JISDOR dimaksudkan untuk memberikan referensi harga pasar yang representatif untuk transaksi spot USD/IDR pasar

domestik. JISDOR mulai diterbitkan sejak 20 Mei 2013. Metode perhitungan dengan rata-rata tertimbang (Weighted Average) berdasarkan volume transaksi 10.00 WIB hari sebelumnya.

Kurs Transaksi BI

Kurs Transaksi BI disajikan dalam bentuk kurs jual dan kurs beli valas terhadap rupiah, digunakan sebagai acuan transaksi BI dengan pihak ketiga seperti pemerintah. Titik tengah Kurs Transaksi, BI USD/IDR menggunakan Kurs Referensi (JISDOR), kurs Transaksi BI diumumkan sekali setiap hari kerja.

Kurs Uang Kertas Asing (UKA) BI

Kurs UKA BI adalah kurs yang digunakan sebagai indikasi transaksi bank notes antara Bank Indonesia dengan pihak ketiga. Titik tengah Kurs UKA BI USD/IDR menggunakan Kurs Referensi (JISDOR). Kurs UKA BI diumumkan sekali setiap hari kerja.

b. Kredibilitas Kebijakan Fiskal

1. Definisi Konseptual

Kredibilitas kebijakan fiskal mengukur sejauh mana pemerintah melakukan apa yang sebelumnya direncanakan dengan yang terjadi. Misalnya saat penargetan defisit anggaran yang direncanakan, biasanya sudah ditentukan pada tahun sebelumnya. Kredibilitas kebijakan fiskal sama pentingnya seperti mengumumkan target untuk belanja, perpajakan, utang dan kemudian akan mempengaruhi perilaku

yang menerima dana pemerintah, membayar pajak, obligasi pemerintah dan bertindak sesuai dengan yang telah ditetapkan. Kebijakan fiskal menjadi kurang kredibel ketika hasil kebijakan yang lebih baik dari proyeksi. Pada saat pemerintah melakukan yang lebih baik dari yang direncanakan akibatnya penurunan kredibilitas.

2. Definisi Operasional

Kredibilitas adalah kegigihan dalam keberhasilan penyesuaian fiskal.⁵⁵ Baxter (1985) dan Hauner (2007) mendefinisikan kredibilitas berada pada pelaku pasar tentang seberapa dekat hasil kebijakan akan kebijakan yang diumumkan. Ide ini terbentuk pada suatu titik pada waktu ketika informasi pada saat kebijakan diumumkan, sedangkan hasil kebijakan terlihat pada masa depan. Jika pemerintah di masa lalu telah memiliki defisit anggaran secara sistematis lebih tinggi daripada yang direncanakan sehingga kredibilitas akan rendah untuk rencana fiskal pada masa depan. Kebijakan fiskal dikatakan kredibel jika ada sedikit perbedaan antara kebijakan fiskal aktual dengan yang diproyeksikan. Oleh karena itu, rasio defisit sebenarnya untuk defisit direncanakan mewakili kredibilitas kebijakan defisit.⁵⁶ Diskresioner

⁵⁵ Tavares, J. Does right or left matter? Cabinets, credibility and fiscal adjustments, *Journal of Public Economics* 88(12), 2004, hal 47-68.

⁵⁶ Naert, F. Credibility of Fiscal Policies and Independent Fiscal Bodies, *Review of Business and Economic Literature*, 2011. 288-309.

pengeluaran pemerintah merupakan ukuran kekuatan kebijakan fiskal diskresioner. Sedangkan kebijakan aturan defisit anggaran merupakan perbedaan antara pengeluaran pemerintah dengan penerimaan pemerintah. Dalam hal ini yaitu aktual dengan yang direncanakan. Ketepatan kebijakan aturan defisit ditunjukkan pada angka 1. Jika realisasi defisit anggaran pada periode saat ini kurang dari apa yang telah ditargetkan sebelumnya, indeks defisit anggaran kredibilitas akan ditunjukkan kurang dari 1. Sedangkan jika defisit anggaran realisasi melebihi angka proyeksi, indeks akan lebih dari 1. Sama halnya dengan aturan utang karena utang merupakan warisan dari masa pada waktu defisit. Sayangnya, tidak ada stok utang direncanakan untuk setiap tahun di Indonesia tidak tersedia. Oleh karena itu, memperkirakan tingkat utang diproyeksikan jumlah menggunakan prosedur penyaring HP. Perbedaan antara stok utang yang sebenarnya dan tingkat stok utang diproyeksikan menunjukkan kredibilitas kebijakan aturan utang.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan model regresi berganda, dengan menghitung parameter yang akan digunakan dalam model regresi. Dari persamaan regresi yang didapat, maka dilakukan pengujian atas regresi

tersebut, agar persamaan yang didapat adalah berarti yang sebenarnya. Pengolahan datanya dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 17.00.

1. Uji Persamaan Regresi

Menggunakan rumus Regresi berganda yaitu untuk mengetahui pengaruh secara kuantitatif dari independen terhadap variabel dependen dimana fungsinya dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan.⁵⁷ Mengukur kredibilitas dapat dilihat dengan defisit anggaran, utang pemerintah, dan deskresi. Defisit anggaran (z1) adalah perbedaan antara pengeluaran pemerintah akhir penerimaan pemerintah. Utang Pemerintah (z2HP) merupakan warisan dari masa lalu defisit. Sayangnya, stok utang direncanakan untuk setiap tahun di Indonesia tidak tersedia. Oleh karena itu, memperkirakan tingkat utang diproyeksikan jumlah menggunakan prosedur penyaring HP. Perbedaan antara stok utang yang sebenarnya dan tingkat stok utang diproyeksikan menunjukkan kredibilitas kebijakan aturan utang. Sementara deskresi (Z3) merupakan belanja pemerintah atau pengeluaran dalam setiap tahun.

$$H_0 : b_1 \ b_2 \ b_3 = 0 \longrightarrow \text{signifikan}$$

$$H_a : b_1 \ b_2 \ b_3 \neq 0$$

Perkiraan uji asumsi klasik melalui:

1. Uji Koefisien Regresi Serentak (Uji F)

⁵⁷ Sugiyono Metode Penelitian Bisnis Aksara. Jakarta: Alfabeta. 2004. p. 282

Uji F statistik digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika $F_{hitung} > F_{table}$ maka keseluruhan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Gujarati & Porter, 2009).

2. Uji Koefisien Regresi Individual (Uji t)

Uji ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis secara individu atau parsial. Uji t dalam studi ini akan menggunakan hipotesis satu arah karena telah diketahui bagaimana arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. H_0 menyatakan bahwa variabel individu tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen sedangkan hipotesis alternatifnya (H_a) menyatakan bahwa variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Jika $t_{hitung} > t_{table}$ maka variabel independen secara parsial secara signifikan mempengaruhi variabel dependen (Gujarati & Porter, 2009).

3. Uji Goodnes of Fit (R^2)

R^2 merupakan angka yang menunjukkan proporsi besarnya variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen secara bersama sama. Besar R^2 berkisar 0 sampai 1. Nilai mendekati satu menjelaskan bahwa variabel variabel independen dapat menjelaskan dan memprediksi variabel dependennya. Sebaliknya bila angka mendekati 0 maka variabel independen kurang dapat memberikan informasi dalam memprediksi variabel dependen.

Oleh karena itu R^2 dianggap dapat menunjukkan baik atau tidaknya model tersebut.⁵⁸

4. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance 10.

5. Heteroskedastisitas

Penelitian ini menggunakan *random effect model* yang berarti menggunakan metode estimasi *Generalized Least Square (GLS)*. Salah satu cara untuk mengatasi gejala adanya pelanggaran heteroskedastisitas adalah dengan cara menstranformasi ke metode *GLS*. Dalam metode *GLS* residual telah diberi bobot tertentu. Oleh karena itu permasalahan heteroskedastisitas otomatis telah teratasi sehingga penelitian ini tidak melakukan uji heteroskedastisitas.

⁵⁸ Gujarati, Damodar. *Ekonometrika Dasar (Diterjemahkan oleh Sumarno Zain)*. Jakarta: Erlangga, 2004

6. Autokorelasi

Penelitian ini menggunakan model *random effect* yang mana sudah diasumsikan error individu tidak memiliki korelasi baik secara *time-series* maupun *cross-section*. Hal ini menyimpulkan bahwa dalam model *random effect* permasalahan masalah autokorelasi otomatis telah teratasi. Oleh karena itu, penelitian ini tidak melakukan uji penyimpangan autokorelasi.

7. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara yang dapat digunakan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal adalah dengan melakukan uji Kolmogorov-Smirnov terhadap model yang diuji. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi atau probabilitas > 0.05 , maka residual memiliki distribusi normal dan apabila nilai signifikansi atau probabilitas < 0.05 , maka residual tidak memiliki distribusi normal. Selain itu, uji normalitas juga dapat dilakukan dengan melakukan analisis grafik normal probability plot dan grafik histogram. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan

- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.